

Differences in Providing Health Education between Flip Sheet Media and Video Media on Interest in Using IUDs among Pregnant Women in the Third Trimester at the Samboja Community Health Center in 2023

Ra'idah Nabilah

Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur

Corresponding Author: Ra'idah Nabilah raidahnabilah1994@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Flipchart, Video, Interest, IUD

Received : 05, July

Revised : 10, August

Accepted: 15, September

©2023 Nabilah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The Samboja Health Center located in Kutai Kartanegara Regency is known to have IUD users in 2020 there were 119 people (4.2%) out of 2,859 PUS and in 2021 there were 263 people (8.7%) out of 3,022 PUS. This type of research is quasi-experimental with the research design using a non-aquavalent pre- and post-test control group. The sampling technique was total sampling so that the sample totaled 30 people, divided into intervention and control groups of 15 people each. Sampling technique using purposive sampling. Data analysis using paired sample t test. The interest in using the IUD after providing health education with video media was all interested in using the IUD (100%), while the flipchart media for trimester III pregnant women was mostly interested in using the IUD (80%). There are differences in the provision of health education between flipchart media and video media on interest in using IUDs in trimester III pregnant women at the Samboja Health Center (p value: 0.001). There are differences in the provision of health education between flipchart media and video media on interest in using IUDs in trimester III pregnant women.

Perbedaan Pemberian Pendidikan Kesehatan antara Media Lembar Balik dan Media Video terhadap Minat Menggunakan IUD pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Samboja Tahun 2023

Ra'idah Nabilah

Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur

Corresponding Author: Ra'idah Nabilah raidahnabilah1994@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Lembar Balik, Puskesmas Samboja yang terletak di Kabupaten Video, Minat, IUD

Received : 05, Juli

Revised : 10, Agustus

Accepted: 15, September

©2023 Nabilah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Kutai Kartanegara diketahui pengguna IUD tahun 2020 terdapat 119 orang (4,2%) dari 2.859 PUS dan tahun 2021 terdapat 263 orang (8,7%) dari 3.022 PUS. Jenis penelitian ini *quasi eksperiment* dengan rancangan penelitian ini menggunakan *pre* dan *post test non aquavalent control group*. Minat penggunaan IUD sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media video seluruhnya berminat menggunakan IUD (100%), sedangkan media lembar balik pada ibu hamil trimester III sebagian besar berminat menggunakan IUD (80%). Terdapat perbedaan pemberian pendidikan kesehatan antara media lembar balik dan media video terhadap minat menggunakan IUD (*p value* : 0,001). Ada perbedaan pemberian pendidikan kesehatan antara media lembar balik dan media video terhadap minat menggunakan IUD pada ibu hamil trimester III.

PENDAHULUAN

Data BKKBN tahun 2015 menunjukkan bahwa 27,4% atau 7.523.876 akseptor KB di Indonesia mengalami kehamilan yang tidak diinginkan akibat kegagalan metode kontrasepsi. Akseptor KB hormonal di Indonesia sebesar 87,40%, dengan akseptor IUD hanya 25,37% (Saptarini dan Suparmi, 2018).

Jumlah pengguna IUD di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2014 terdapat 44.036 pasangan usia subur (8%) dari 553.433 sasaran, tahun 2015 terdapat 42.358 (9%) pasangan usia subur dari 488.110 sasaran. Pengguna IUD di Kabupaten Kutai Kartanegara berada pada peringkat ketiga di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2015 yaitu 4.270 pasangan usia subur (5%) dari 79.318 sasaran (BPS, 2015). Puskesmas Samboja yang terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara diketahui pengguna IUD tahun 2020 terdapat 119 orang (4,2%) dari 2.859 PUS dan tahun 2021 terdapat 263 orang (8,7%) dari 3.022 PUS.

Data tersebut menunjukkan masih rendahnya minat penggunaan alat kontrasepsi IUD, padahal memiliki peluang untuk terjadinya kehamilan sangatlah kecil yakni kurang dari 1% (Mulyani, 2018). Minat merupakan salah satu gejala psikologis yang bersifat positif, karena minat diawali dengan perasaan tertarik pada suatu stimulus tertentu. Selain itu minat dikatakan lebih bersifat aktif dari pada pasif yaitu bahwa minat dapat mendorong individu untuk bergerak mendekati sesuatu yang diminatinya (Sari, 2019).

Pemberian pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan media diantaranya media video dan media lembar balik. Melalui media video dapat mempermudah orang menyampaikan dan menerima materi, fikiran dan pesan serta dapat menghindarkan salah pengertian; mendorong keinginan seseorang untuk mengetahui lebih lanjut informasi yang sedang dipelajarinya; dapat mengekalkan pengertian yang didapat. Media video sangat berperan sekali dalam menyampaikan informasi sehingga penerima informasi dapat memperoleh pengetahuan yang lebih banyak lagi (Hangin, 2017).

Selain itu, media lembar balik (*flip chart*) merupakan pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik, dimana tiap lembar berisi gambar peragaan dan di baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi berkaitan dengan gambar tersebut. Kelebihan media lembar balik adalah menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis, dapat digunakan di dalam maupun di luar ruangan, bahan pembuatan relatif murah, mudah dibawa kemana-mana dan meningkatkan kreativitas belajar (Kristianto, 2018).

Melihat pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video dan media lembar balik yang masing-masing memiliki kelebihan. Membuat perlu adanya perbandingan media mana diantara media video dan media lembar balik yang paling efektif dalam meningkatkan minat menggunakan IUD.

Pembaharuan penelitian ini berupa membandingkan pendidikan kesehatan menggunakan media video dan media lembar balik pada ibu hamil trimester III. Penelitian sebelumnya sebagian hanya menggunakan satu media seperti video atau lembar balik, walaupun ada perbandingan menggunakan media leaflet. Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan objek wanita

usia subur, sedangkan penelitian ini pada ibu hamil trimester III dengan harapan setelah melahirkan langsung memilih IUD sebagai alat kontrasepsi.

Studi pendahuluan di Puskesmas Samboja terdapat 420 akseptor KB, namun yang menggunakan IUD hanya 29 orang. Hal ini dapat menunjukkan masih rendahnya minat ibu dalam menggunakan IUD. Hasil observasi ibu melahirkan terapat menggunakan sistem senggama terputus padahal memiliki anak sudah lebih dari dua dengan jarak persalinan tidak sampai 2 tahun.

Alasan ibu tidak ber KB antara lain tidak cocok menggunakan suntik dan pil. Untuk meningkatkan minat penggunaan IUD dapat memberikan pengetahuan kepada ibu hamil trimester III karena akan segera melahirkan. IUD itu sendiri dapat dipasang setelah persalinan, sehingga setelah melahirkan terhindar dari jarak persalinan tidak sampai 2 tahun.

Pemberian pendidikan kesehatan tentang IUD di Puskesmas Samboja hanya diberikan melalui media *leaflet*, yang mana belum pernah melalui media video maupun lembar balik. Untuk itu, ibu hamil trimester III yang belum memutuskan alat kontrasepsi yang digunakan setelah melahirkan diharapkan dapat berminat menggunakan IUD setelah melahirkan dengan yang diberikan pendidikan kesehatan melalui media yang berbeda.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul "Perbedaan Pemberian Pendidikan Kesehatan Antara Media Lembar Balik dan Media Video Terhadap Minat Menggunakan IUD Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Samboja".

TINJAUAN PUSTAKA

Data menunjukkan masih rendahnya minat penggunaan alat kontrasepsi IUD, padahal memiliki peluang untuk terjadinya kehamilan sangatlah kecil yakni kurang dari 1% (Mulyani, 2018). Minat merupakan salah satu gejala psikologis yang bersifat positif, karena minat diawali dengan perasaan tertarik pada suatu stimulus tertentu. Selain itu minat dikatakan lebih bersifat aktif dari pada pasif yaitu bahwa minat dapat mendorong individu untuk bergerak mendekati sesuatu yang diminatinya (Sari, 2019).

Pemberian pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan media diantaranya media video dan media lembar balik. Melalui media video dapat mempermudah orang menyampaikan dan menerima materi, fikiran dan pesan serta dapat menghindarkan salah pengertian; mendorong keinginan seseorang untuk mengetahui lebih lanjut informasi yang sedang dipelajarinya; dapat mengekalkan pengertian yang didapat. Media video sangat berperan sekali dalam menyampaikan informasi sehingga penerima informasi dapat memperoleh pengetahuan yang lebih banyak lagi (Hangin, 2017).

METODOLOGI

Jenis penelitian ini *quasi eksperiment* dengan rancangan penelitian ini menggunakan *pre dan post test non aquavalent control group*. Populasi adalah ibu hamil TRIMESTER III yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Samboja

bulan September 2022 berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling* sehingga sampel berjumlah 30 orang, terbagi kelompok intervensi dan kontrol masing-masing 15 orang. Teknik sampling yang menggunakan *purposive sampling*. Analisa data menggunakan *paired sampel t test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Kelompok			
		Video		Lembar Balik	
		F	%	F	%
Usia					
1	< 20 tahun	0	0	0	0
2	20-35	12	80	13	86,7
3	> 35 tahun	3	20	2	13,3
Paritas					
1	1 anak	5	33,3	5	33,3
2	2 anak	5	33,3	6	40
3	3 anak	3	20	1	6,7
4	4 anak	2	13,4	3	20
Pendidikan					
1	SD	2	13,4	2	13,3
2	SMP	2	13,4	1	6,7
3	SMA	8	53,2	9	60
4	D3/S1/S2	3	20	3	20
Pekerjaan					
1	IRT	10	66,7	10	66,7
2	Karyawan Swasta	4	26,6	3	20
3	Pedagang/Wiraswasta	1	6,7	2	13,3

Sumber : Data Primer, 2023

Karakteristik responden kelompok video paling banyak usia antara 20-35 tahun, paritas 1 anak dan 2 anak, pendidikan tamat SMA dan pekerjaan sebagai IRT. Begitupula kelompok media lembar balik paling banyak usia antara 20-35 tahun, paritas 2 anak, pendidikan tamat SMA dan pekerjaan sebagai IRT.

b. Minat penggunaan IUD sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media video

Tabel 2.
Distribusi frekuensi minat penggunaan IUD sebelum pemberian pendidikan kesehatan dengan media video

No	Minat (Pre Test)	N	%
Kelompok Media Video			
1	Berminat	0	0
2	Kurang Berminat	15	100
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer, 2023

Minat penggunaan IUD sebelum pemberian pendidikan kesehatan dengan media video pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Samboja seluruhnya kurang berminat menggunakan IUD berjumlah 15 orang (100%).

Tabel 3.
Distribusi frekuensi minat penggunaan IUD sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media video

No	Minat (Post Test)	N	%
Kelompok Media Video			
1	Berminat	15	100
2	Kurang Berminat	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer, 2023

Minat penggunaan IUD sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media video pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Samboja seluruhnya berminat menggunakan IUD berjumlah 15 orang (100%).

c. Minat penggunaan IUD sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media lembar balik

Tabel 4.
Distribusi frekuensi minat penggunaan IUD sebelum pemberian pendidikan kesehatan dengan media lembar balik

No	Minat (Pre Test Kelompok Media Lembar Balik)	N	%
1	Berminat	0	0
2	Kurang Berminat	15	100
	Jumlah	15	100

Sumber : Data Primer, 2023

Minat penggunaan IUD sebelum pemberian pendidikan kesehatan dengan media lembar balik pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Samboja seluruhnya kurang berminat menggunakan IUD berjumlah 15 orang (100%).

Tabel 5.
Distribusi frekuensi minat penggunaan IUD sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media lembar balik

No	Minat (Post Test Kelompok Media Lembar Balik)	N	%
1	Berminat	12	80
2	Kurang Berminat	3	20
	Jumlah	15	100

Sumber : Data Primer, 2023

Minat penggunaan IUD sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media lembar balik pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Samboja sebagian besar berminat menggunakan IUD berjumlah 8 orang (80%), sedangkan kurang berminat menggunakan IUD berjumlah 3 orang (20%).

d. Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan antara media lembar balik dan media video terhadap minat menggunakan IUD

Tabel 6.
Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan antara media lembar balik dan media video terhadap minat menggunakan IUD pada ibu hamil trimester III

Kelompok	Pengukuran	Mean \pm SD	Beda Mean	Positif	z	p
Video	Sebelum	7,07 \pm 0,961	5,86	15	-3,416	0,001
	Setelah	12,93 \pm 1,944				
Lembar Balik	Sebelum	6,33 \pm 1,718	5,40	15	-3,425	0,001
	Setelah	11,73 \pm 2,463				

* Analisis *wilcoxon test* $p < \alpha$

$\alpha = 0,05$

Hasil diperoleh bahwa baik kelompok video dan lembar balik dengan p value $< \alpha$ berarti ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan antara media lembar balik dan media video terhadap minat menggunakan IUD pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Samboja. Dimana nilai beda mean tertinggi pada kelompok media video sebesar 5,86, dibandingkan beda mean kelompok media lembar balik lebih rendah hanya 5,40.

PEMBAHASAN

Usia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik ibu hamil K4 yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Samboja dilihat dari usia pada kelompok media video paling banyak usia antara 20-35 tahun berjumlah 12

orang (80%), sedangkan media lembar balik paling banyak usia antara 20-35 tahun berjumlah 13 orang (86,7%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri (2019) yang menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden antara 21-25 tahun. Penelitian Nirwana (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden antara 26-30 tahun. Begitupula penelitian Rahayu (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden tidak berisiko yakni antara 20-35 tahun.

Pada ibu yang berumur 20-35 tahun adalah umur reproduksi yang sehat, umur ini adalah umur yang sangat baik dan cepat menghasilkan kehamilan. Umur adalah usia yang secara garis besar menjadi indikator dalam kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan yang mengacu pada setiap pengalamannya. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan logis (Notoatmodjo, 2017).

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun, berarti responden cenderung mampu mengambil keputusan dari segi sudah cukup matang.

Umur responden termasuk sudah dewasa yang berarti sudah mampu dalam mengambil keputusan dan bertoleransi terhadap pandangan orang lain, hal ini dapat meningkatkan motivasi responden yang diharapkan dapat memutuskan sendiri untuk menggunakan IUD.

Selain itu, umur responden yang terbilang matang ini sudah banyak memperoleh pengalaman dan pembelajaran dalam kehidupannya, sehingga mampu mengambil keputusan dalam tindakannya.

Paritas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik ibu hamil K4 yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Samboja dilihat dari paritas pada kelompok media video paling banyak 1 anak dan 2 anak yang masing-masing berjumlah 5 orang (33,3%), sedangkan kelompok media video paling banyak 2 anak berjumlah 6 orang (40%).

Penelitian terdahulu sebagian besar paritas sebanyak 2 anak. Paritas adalah jumlah anak yang telah dilahirkan oleh seseorang ibu baik lahir hidup maupun lahir mati (Pinamangun, 2018).

Paritas ke 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas 1 dan paritas lebih dari 3 (paritas tinggi) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Wanita dengan paritas tinggi cenderung kurang memanfaatkan perawatan kehamilan dan penggunaan KB khususnya IUD (Manuaba, 2017).

Peneliti berasumsi bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar paritas antara 2-3 anak, yang tergolong jumlah paritas yang paling aman. Hal ini dikarenakan apabila ibu terlalu sering melahirkan kandungan akan semakin lemah sehingga resiko gangguan masa persalinan lebih tinggi antara lain perdarahan.

Dengan demikian banyak ditemui kondisi kesehatan ibu terganggu anemia, kurang gizi, kekendoran pada dinding perut, tampak ibu dengan perut

menggantung, kekendoran di dinding rahim. Bahaya yang dapat terjadi adalah kelainan letak, persalinan letak lintang, robekan rahim pada kelainan letak lintang, persalinan lama, perdarahan pasca persalinan.

Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik ibu hamil K4 yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Samboja dilihat dari pendidikan pada kelompok media video paling banyak tamat SMA berjumlah 8 orang (53,2%), sedangkan kelompok media video paling banyak tamat SMA berjumlah 9 orang (60%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri (2020) yang menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden tamat SMA yang tergolong tinggi. Penelitian Nirwana (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden tamat SMA. Begitupula penelitian Widyarni (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden tamat SMA.

Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan terakhir responden. Peran pendidikan dalam mempengaruhi pola pemikiran wanita untuk menentukan pelayanan kesehatan mana yang lebih sesuai untuk dirinya, kecenderungan ini menghubungkan antara tingkat pendidikan akan mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan seseorang (Santoso, 2017).

Peneliti berasumsi bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar tamat SMA yang tergolong cukup baik. Semakin baik tingkat pendidikan seseorang semakin banyak informasi yang diterimanya yang dapat mempengaruhi pengetahuannya dalam suatu hal khususnya kesehatan untuk dirinya.

Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik ibu hamil K4 yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Samboja dilihat dari pekerjaan pada kelompok media video dan media lembar balik paling banyak sebagai IRT yang masing-masing berjumlah 10 orang (66,7%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri (2020) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga. Begitupula penelitian Widyarni (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebagai IRT. Begitupula penelitian Rahayu (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebagai IRT.

Pekerjaan turut mempengaruhi kondisi ekonomi seseorang, kondisi ekonomi yang lemah akibat jenis pekerjaan yang disandang akan mempengaruhi status kesehatan khususnya pada anaknya dalam pemberian imunisasi (Manuaba, 2017).

Peneliti berasumsi bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar ibu rumah tangga. Hal ini dikarenakan responden lebih fokus untuk mengurus rumah tangga dan suami yang memiliki penghasilan menyebabkan responden lebih memilih untuk menjadi ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga penghasilan berasal dari suami, jika penghasilannya rendah akan mempengaruhi status kesehatan seperti tidak menggunakan KB.

Selain itu, status ibu rumah tangga sering menghabiskan waktunya dirumah, sehingga jarang memperoleh informasi dari luar kecuali melihat media massa.

Minat penggunaan IUD sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media video pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Samboja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa minat penggunaan IUD sebelum pemberian pendidikan kesehatan dengan media video pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Samboja seluruhnya kurang berminat menggunakan IUD berjumlah 15 orang (100%). Adapun minat penggunaan IUD sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media video pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Samboja seluruhnya berminat menggunakan IUD berjumlah 15 orang (100%).

Sesuai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azijah (2020) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur sebelum di beri promosi kesehatan dengan media video sebagian besar kurang baik dan setelah di beri promosi kesehatan dengan media video sebagian besar baik. Penelitian Mulyani (2018) menunjukkan bahwa minat pemilihan MKJP IUD sebelum konseling dengan media video sebagian besar kurang baik dan sesudah konseling dengan media video sebagian besar baik.

Kemauan menggunakan alat kontrasepsi IUD sebelum penyuluhan dengan media video sebagian besar kurang baik dan sesudah penyuluhan dengan media video sebagian besar baik (Ariningtyas, 2018).

Peningkatkan minat penggunaan IUD dapat dilakukan mulai dari ibu hamil yang sudah memasuki trimester III karena sudah akan melahirkan dan mulai mempertimbangkan penggunaan alat kontrasepsi. Untuk itu, perlunya pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil trimester III sehingga pengetahuan tentang IUD meningkat yang berdampak pada minat untuk menggunakan IUD setelah melahirkan (Mulyani, 2018).

Pemberian pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan media diantaranya media video. Melalui media video dapat mempermudah orang menyampaikan dan menerima materi, fikiran dan pesan serta dapat menghindarkan salah pengertian; mendorong keinginan seseorang untuk mengetahui lebih lanjut informasi yang sedang dipelajarinya; dapat mengekalkan pengertian yang didapat. Media video sangat berperan sekali dalam menyampaikan informasi sehingga penerima informasi dapat memperoleh pengetahuan yang lebih banyak lagi (Hangin, 2017).

Peneliti berasumsi responden sebagian besar kurang berminat dalam penggunaan IUD sebelum pemberian pendidikan kesehatan dengan media video pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Samboja. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi mengenai IUD dan tidak berupaya mencari melalui berbagai media.

Responden yang memiliki minat penggunaan IUD sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media video pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Samboja dikarenakan media video membuat responden lebih

mudah dalam menerima informasi tentang IUD seperti dapat dilihat, didengar dan dapat diulang-ulang dalam mendapatkan informasi.

Minat penggunaan IUD sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media lembar balik pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Samboja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa minat penggunaan IUD sebelum pemberian pendidikan kesehatan dengan media lembar balik pada ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Samboja selurunya kurang berminat menggunakan IUD berjumlah 15 orang (100%). Adapun minat penggunaan IUD sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media lembar balik pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Samboja sebagian besar berminat menggunakan IUD berjumlah 8 orang (80%), sedangkan kurang berminat menggunakan IUD berjumlah 3 orang (20%).

Sesuai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyani (2018) menunjukkan bahwa sebelum konseling kontrasepsi dengan media lembar balik diperoleh minat pemilihan MKJP IUD sebagian besar kurang baik dan setelah konseling kontrasepsi dengan media lembar balik diperoleh minat pemilihan MKJP IUD sebagian besar baik. Penelitian Suharti (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor IUD memiliki kurang berminat terhadap kunjungan ulang pemasangan IUD sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video dan berminat terhadap kunjungan ulang pemasangan IUD setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video.

Penelitian terdahulu sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video memiliki niat dalam penggunaan AKDR kurang baik dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video memiliki niat dalam penggunaan AKDR yang baik (Kartikawati, 2020).

Masih rendahnya minat penggunaan alat kontrasepsi IUD, padahal memiliki peluang untuk terjadinya kehamilan sangatlah kecil yakni kurang dari 1% (Mulyani, 2018).

Minat merupakan salah satu gejala psikologis yang bersifat positif, karena minat diawali dengan perasaan tertarik pada suatu stimulus tertentu. Selain itu minat dikatakan lebih bersifat aktif dari pada pasif yaitu bahwa minat dapat mendorong individu untuk bergerak mendekati sesuatu yang diminatinya (Sari, 2019).

Pemberian pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan media diantaranya media lembar balik. Media lembar balik (*flip chart*) merupakan pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik, dimana tiap lembar berisi gambar peragaan dan di baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi berkaitan dengan gambar tersebut. Kelebihan media lembar balik adalah menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis, dapat digunakan di dalam maupun di luar ruangan, bahan pembuatan relatif murah, mudah dibawa kemana-mana dan meningkatkan kreativitas belajar (Kristianto, 2018).

Peneliti berasumsi responden sebagian besar kurang berminat dalam penggunaan IUD sebelum pemberian pendidikan kesehatan dengan media lembar balik pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Samboja. Hal ini dikarenakan kurang berminatnya responden dalam menggunakan IUD yang

dapat disebabkan beragam faktor. Untuk itu, perlu diberikan pendidikan kesehatan yang ditunjang dengan penggunaan media.

Responden yang berminat dalam penggunaan IUD sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media lembar balik pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Samboja dan mengalami peningkatan dibandingkan sebelum intervensi. Hal ini dikarenakan media lembar balik yang diberikan membuat responden lebih paham tentang IUD melalui membaca pesan yang tertera pada media tersebut yang menggunakan desain secara sistematis dengan ilustrasi sehingga menarik responden.

Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan antara media lembar balik dan media video terhadap minat menggunakan IUD

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan antara media lembar balik dan media video terhadap minat menggunakan IUD pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Samboja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mulyani (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konseling kontrasepsi terhadap minat pemilihan MKJP IUD menggunakan media video. Penelitian Hangin (2017) terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan.

Kelebihan penelitian ini yaitu belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya dengan perbandingan pemberian intervensi media video dan media lembar balik dengan waktu selama 7 hari dan diingatkan melalui aplikasi whatsapp.

Penelitian terdahulu menyatakan memberikan konseling kontrasepsi MKJP IUD hanya menggunakan media video dan dilaksanakan hanya 1 kali intervensi (Mulyani, 2018). Begitupula penelitian lain memperlihatkan pendidikan kesehatan hanya dengan media video dan dilaksanakan hanya 1 kali intervensi (Hangin, 2017).

Kekurangan penelitian ini pada teknik pengambilan sampel *purposive sampling* tidak menyamaratakan usia, paritas, pendidikan dan pekerjaan pada responden kelompok video maupun kelompok lembar balik, sehingga memiliki karakteristik yang tidak serupa dan dapat berdampak pada minat menggunakan IUD.

Pemberian konseling dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Perubahan peningkatan minat pemilihan MKJP IUD tersebut dapat terjadi karena pemberian konseling dengan baik dan penyampaian informasi secara jelas dan benar (Rahayu, 2018).

Pendidikan kesehatan merupakan aspek penting dalam pelayanan keluarga berencana, dengan pendidikan kesehatan yang baik petugas membantu memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan (MKJP IUD) secara tepat. Adanya pemberian informasi tentang kontrasepsi ini maka akan menambah pengetahuan masyarakat khususnya wanita usia subur dan kemudian mempunyai sikap positif terhadap informasi yang didapat dan pada akhirnya memutuskan akan menggunakan kontrasepsi ini secara tepat (Rahayu, 2018).

Video adalah gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap (Mufarokah, 2019).

Media *leaflet* adalah menggunakan bahasa yang singkat dan jelas sehingga mudah dipahami isinya, didesain secara sistematis dengan ilustrasi sehingga menarik perhatian pembacanya, karena bentuknya yang kecil, mudah dibawa kemana-mana (Mulyani, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa intervensi media video lebih baik dibandingkan media lembar balik dalam meningkatkan minat responden menggunakan IUD. Diketahui bahwa tiap responden memiliki kecerdasan yang berbeda seperti kecerdasan akustik maupun visual. Bagi responden dengan kecerdasan visual membuat mereka menikmati dengan melihat video, sedangkan responden dengan kecerdasan akustik membuat mereka hanya dengan mendengar saja sudah ingat informasi yang diberikan.

Media video memiliki suara dan gambar sehingga lebih menarik untuk responden dalam menerima informasi, dibandingkan media lembar balik yang hanya dibaca dalam memperoleh informasinya. Namun media lembar balik yang juga memiliki gambar membuat responden tertarik untuk membacanya. Selain itu, media lembar balik dapat memberikan kelebihan bagi responden yang tidak memiliki alat untuk menonton (*handphone android*) maupun responden yang rumahnya jauh tidak terdapat jaringan internet berupa bisa dibawa pulang dan dibaca lagi sampai dirumah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Terdapat perbedaan pemberian pendidikan kesehatan antara media lembar balik dan media video terhadap minat menggunakan IUD pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Samboja.

Kelebihan media video dapat didengar dan dilihat serta dapat mengontrol arah dan kecepatan pemahaman, namun dapat mengganggu konsentrasi yang lain karena efek suara yang ditimbulkan. Sedangkan media lembar balik mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis, namun membutuhkan biaya dalam mempersiapkan media dan kurang sesuai untuk pembelajaran dalam kelas besar.

Bagi Puskesmas Samboja diharapkan untuk melakukan sosialisasi menggunakan media video dan lembar balik dalam mempromosikan pentingnya program KB dan jenis-jenis metode kontrasepsi terutama metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD. Media video dan lembar balik diharapkan dibagikan kepada ibu hamil pada saat berkunjung ke puskesmas atau pada saat puskesmas melakukan promosi kesehatan mengenai program KB oleh tim KIA dibantu oleh bidan desa beserta kader-kader kesehatan dan dilakukan secara berkala atau berulang kali dan merata.

Dianjurkan kepada ibu hamil untuk mengulang menonton video yang diberikan dan juga membaca kembali lembar balik yang diberikan untuk dibawa pulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariningtyas, Ristiana Eka. 2018. *Effectiveness of Counseling on the Willingness to Use Intra-Uterine Device Contraceptive after Placenta Detachment among the Health Insurance Participants in Panembahan Hospital, Bantul*. Journal of Health Policy and Management, 1(1): 8-12
<https://doi.org/10.26911/thejhpm.2016.01.01.02>.
- Azjah, Izattul. 2020. *Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Tentang Penggunaan KB IUD Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur*. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada : Jurnal Ilmu Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi Volume 20 Nomor 1.
- BPS. 2015. *Jumlah pengguna IUD di Provinsi Kalimantan Timur*. Kalimantan Timur.
- Hangin. 2017. *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan penderita tentang pencegahan hipertensi di Puskesmas Sempaja*. Jurnal UWGM Samarinda.
- Kartikawati, Dwi. 2020. *Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video untuk meningkatkan sikap dan niat dalam penggunaan AKDR*. Midwifery Care Journal, Vol. 1 No.3
- Kristianto, Y. 2018. *Faktor Determinan Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar*. Kesmas Natl Public Heal J.
- Manuaba, I.A.C. 2017. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan (edisi 2)*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Mufarokah, Anisatul. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyani, Hari. 2018. *Pengaruh Konseling Kontrasepsi Terhadap Minat Pemilihan MKJP IUD di Puskesmas Gamping I Sleman*. Naskah Publikasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Nirwana, dkk. 2018. *Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Perubahan Berat Badan Akseptor KB di RSIA Pertiwi Makassar*.
<http://library.stikesnh.ac.id>.
- Notoatmodjo, S. 2017. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

- Pinamangun, Wasti. 2018. *Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi Intra uterine Device pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat*. e-Journal Keperawatan (eKp) Volume 6 Nomor 2.
- Putri, Sindi Eka. 2020. *The Role of Family Social Support in Decision Making Using Long-Term Contraceptive Methods*. Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education Vol. 8 No. 2
- Rahayu, Iis. 2018. *Hubungan Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Nagari Andalas Baruh Bukit Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar*. Jurnal Kesehatan Andalas. 2018; 7(4).
- Santoso, Budi I. 2017. *Knowledge, Attitude, and Practice of Contraception among Pregnant Women in Ende District, East Nusa Tenggara, Indonesia*. Research Article.
- Saptarini dan Suparmi. 2018. *Determinan kehamilan tidak diinginkan di Indonesia*. https://www.researchgate.net/publication/313843832_DETERMINAN_KEHAMILAN_TIDAK_DIINGINKAN_DI_INDONESIA_ANALISIS_DATA_SEKUNDER_RISKESDAS_2013/link/591384100f7e9b70f498da14/download. Diakses tanggal 19 Januari 2021.
- Sari, Yati Nur Indah. 2019. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 5, No. 1
- Suharti. 2019. *Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Wates Lampung Tengah*. Jurnal Kebidanan 1.2 : 81-90.
- Widyarni, Ari. 2018. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar*.
journal.umbjm.ac.id/index.php/midwiferyandreproduction